

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk merubah kepribadian dan pola pikir setiap manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan diri sendiri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat (1) bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan *formal*, *nonformal* dan *informal* yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Menurut Coombs dalam Mustofa Kamil (2011: 14) memberikan rumusan tentang pendidikan *nonformal* merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisasi, dilaksanakan diluar pendidikan *formal*, dilaksanakan secara tersendiri (mandiri) atau merupakan suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud untuk memberikan layanan khusus kepada warga belajar yang belum mengenyam pendidikan *formal* atau putus sekolah dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta pasal 26 ayat (4) mengatakan bahwa satuan pendidikan *nonformal* terdiri atas Lembaga Kurus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, serta Satuan Pendidikan yang sejenis.

Menurut UNESCO dalam Mustofa Kamil (2011: 85) menyatakan bahwa, “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan *formal* secara terorganisasi, ditunjukkan untuk masyarakat desa atau kota yang tidak mengenyam pendidikan *formal* atau putus sekolah, dengan dikelola oleh

masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.”

Dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdapat beberapa program yang diselenggarakan diantaranya: Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Kursus dan Pelatihan, Program Kesetaraan Paket A,B,C yang setara dengan SD/SMP/SMA, dan lain sebagainya.

Menurut Mustofa Kamil (2011: 98) mengemukakan bahwa, “Program Kesetaraan Paket C adalah program rintisan yang setara dengan SMA/MA. Sasaran Program Kesetaraan Paket C merupakan masyarakat lulusan paket B, siswa-siswi lulusan SMP/MTs, masyarakat yang putus sekolah (*drop out*) SMA/MA, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan *informal* yang disetarakan. Program Kesetaraan Paket C dikembangkan sebagai alternatif atau pilihan masyarakat untuk dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan *formal*.” Program Kesetaraan Paket C dalam kegiatan belajar mengajar tentunya harus dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Dengan adanya kemajuan tersebut para tutor dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses belajar lebih menarik.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 162) “Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.” Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Misalnya, materi pelajaran yang disampaikan tutor tidak dapat diterima oleh warga belajar dengan baik, artinya warga belajar belum tentu memahami seluruh materi pelajaran dengan baik yang disampaikan oleh tutor. Selain itu, warga

belajar sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka tutor menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Menurut Arif Sadiman dkk (2009: 6) menyatakan bahwa, “Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.” Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2010: 163) menyatakan bahwa, “Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti radio, televisi, buku, koran majalah, dan sebagainya.” Media pembelajaran yang dapat digunakan banyak ragamnya. Salah satunya adalah media audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Alat-alat audio visual merupakan alat bantu bagi guru dan siswa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar. Dewasa ini penggunaan alat-alat audio visual telah menggunakan teknologi maju berupa elektronik, seperti slide, flim trip, film, rekaman, video cassette, bahkan televisi pendidikan.

Salah satunya media pembelajaran audio visual yang dapat digunakan yaitu media film. Menurut Azhar Arsyad (2003: 48) menyatakan bahwa, media film merupakan gambar-gambar yang ada dalam bingkai di mana bingkai demi bingkai ditayangkan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.

Fakta berbicara, masih ada tutor yang belum mengoptimalkan dalam menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah, walaupun di PKBM AL-Fattah terdapat alat seperti proyektor dan LCD. Namun, Masih ada tutor yang belum mengoptimalkan alat tersebut untuk menjadikan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya media pembelajaran audio visual berbasis film pendidikan dapat digunakan untuk warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah.

Dalam pandangan Hamalik, dalam Azhar Arsyad (2019: 15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa, dengan cara menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, dan memadatkan informasi.”

Berdasarkan pandangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2003: 2) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 28) mengemukakan bahwa, belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa minat belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan perilaku. Dalam pengertian lain minat belajar suatu proses usaha pada diri seseorang dengan adanya perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah, pada saat kegiatan belajar mengajar sebagian tutor sudah menggunakan media pembelajaran visual yaitu berbentuk globe, powerpoint, dan papan tulis. Sedangkan media pembelajaran audio visual berbentuk film belum digunakan. Hambatan dalam menggunakan media pembelajaran film dikarenakan keterbatasan waktu dan media papan tulis lebih mudah digunakan. Selain itu terdapat permasalahan yang lainnya yaitu ada tutor yang menerapkan metode ceramah saja dalam kegiatan belajar mengajar, apabila metode tersebut digunakan terus menerus tanpa diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran maka warga belajar akan merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Dilihat dari poses belajar warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah terhadap minat belajar masih rendah dan bersifat pasif yaitu warga belajar cenderung sebagai penerima, sehingga warga belajar merasa jenuh

dan kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Saat tutor menyampaikan materi pembelajaran terdapat warga belajar yang sedang bermain game online. Terdapat warga belajar yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh tutor. Warga belajar kurang berani menyampaikan pendapatnya sendiri bila diberi pertanyaan oleh tutor. Bahkan ada salah satunya warga belajar yang hadir pada saat pelajaran pertama dan pelajaran selanjutnya dia meninggalkan kelas atau bolos. Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar warga belajar masih sangat rendah. Selain itu, hasil belajar warga belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan nilai KKM yang ditentukan oleh PKBM Al-Fattah untuk mata pelajaran Geografi adalah 75.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Film Pendidikan Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar (Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Geografi Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM AL-FATTAH.)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Tutor belum memanfaatkan media pembelajaran maupun membuat media pembelajaran audio visual berbasis film pendidikan yang dapat menarik minat belajar dan hasil belajar warga belajar.
- 1.2.2 Rendahnya minat belajar warga belajar pada mata pelajaran Geografi materi Proses Terjadinya Bumi di PKBM Al-Fattah.
- 1.2.3 Hasil belajar warga belajar masih rendah pada mata pelajaran Geografi materi Proses Terjadinya Bumi di PKBM Al-Fattah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah media pembelajaran audio visual berbasis film pendidikan berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran Geografi Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah?”

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kerancuan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2009: 163) media pembelajaran adalah segala bentuk alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Media pembelajaran audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara. Media pembelajaran visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja atau media yang tidak memiliki unsur suara. Media pembelajaran audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

1.4.2 Media Film

Menurut Azhar Arsyad (2003: 48) menyatakan bahwa, film merupakan gambar-gambar yang ada dalam bingkai di mana bingkai demi bingkai ditayangkan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.

1.4.3 Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Slameto (2003: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sedangkan menurut Hamalik (2010: 36) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu proses untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan untuk memperoleh perubahan diri atau tingkah laku.

1.4.4 Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001: 159) menyatakan bahwa, “Hasil Belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.” Sedangkan menurut Agus Suprijono (2010: 7) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu “Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis film pendidikan terhadap minat belajar dan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran Geografi Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah.”

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Kegunaan Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis film pendidikan terhadap minat belajar dan hasil belajar warga belajar Program Kesetaraan Paket C pada mata pelajaran Geografi di PKBM Al-Fattah. Serta dapat digunakan sebagai pembanding dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

1.6.2 Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dan untuk mencapai pemecahan yang ada pada perumusan masalah serta sebagai bahan pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

2) Bagi Lembaga PKBM

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memperbaiki kualitas pengajaran dengan menyediakan media-media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Fattah.

3) Bagi Tutor

Memberikan masukan kepada tutor, khususnya tutor PKBM agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam program dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Geografi dapat berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar warga belajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis film pendidikan.

4) Bagi warga belajar

Hasil penelitian ini diharapkan warga belajar mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar warga belajar serta mengetahui pentingnya belajar.